

**IMPLEMENTASI PROGRAM E-WARONG KUBE PKH
DALAM MENGOPTIMALKAN PENERIMAAN BANTUAN
PANGAN NON TUNAI (BPNT) DI KOTA SOLOK**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Administrasi Publik (S1)



Oleh :

MUTIA WARDANI

NIM. 15042062

JURUSAN ILMU ADMINISTRASI NEGARA

FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2019

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Implementasi Program e-Warong Kube-PKH Dalam
Mengoptimalkan Penerimaan Bantuan Pangan Non
Tunai (BPNT) di Kota Solok

Nama : Mutia Wardani

NIM/TM : 15042062/2015

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

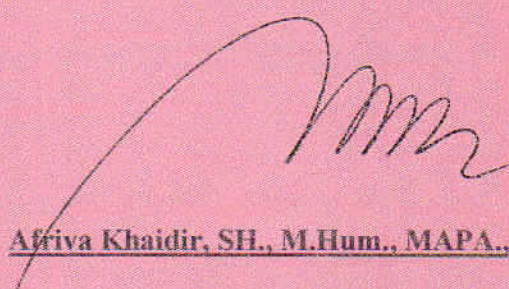
Jurusan : Ilmu Administrasi Negara

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 06 November 2019

Disetujui oleh,

Pembimbing



Afriva Khaidir, SH., M.Hum., MAPA., Ph.D

NIP. 19660411199003

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Program Studi Ilmu Administrasi Negara Jurusan Ilmu Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Pada Hari Kamis, 24 Oktober 2019 Jam 17-00 WIB-18.00 WIB

Implementasi Program e-Warong Kube-PKH Dalam Mengoptimalkan Penerimaan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kota Solok

Nama : Mutia Wardani
NIM/TM : 15042062/2015
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Jurusan : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 06 November 2019

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Afriva Khaidir, SH., M.Hum., MAPA., Ph.D	1. 
Anggota	Aldri Frinaldi, S.H., M.Hum., Ph.D	2. 
Anggota	Dra. Fitri Eriyanti, M.Pd., Ph.D	3. 

Mengesahkan
Dekan FIS UNP



Dr. Siti Fatimah, M.P.d., M.Hum
NIP.19610218 198403 2 001

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mutia Wardani
NIM/TM : 15042062/2015
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Jurusan : Ilmu Administrai Negara
Fakultas : Ilmu-Ilmu Sosial

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Implementasi Program e-Warong Kube-PKH Dalam Mengoptimalkan Penerimaan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kota Solok”** adalah benar dan merupakan karya asli saya, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya, apabila ada kesalahan dan kekeliruan dalam skripsi ini, sepenuhnya merupakan tanggung jawab saya sebagai penulisnya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 20 Oktober 2019

Saya yang menyatakan,



Mutia Wardani

2015/15042062

ABSTRAK

MUTIA WARDANI 15042062/2015 : Implementasi Program e-Warong Kube-PKH Dalam Mengoptimalkan Penerimaan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kota Solok.

Latar belakang penelitian ini adalah karena kurang efektif, efisien, dan tidak tepat sasaran bantuan sosial yang disalurkan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi program e-warong kube pkh dalam mengoptimalkan penerimaan BPNT di Kota Solok, untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pengimplementasian program e-warong kube pkh dalam mengoptimalkan penerimaan BPNT di Kota Solok, dan untuk mengetahui upaya yang dilakukan dinas sosial selaku penyelenggara dalam mengatasi kendala tersebut.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Lokasi penelitian : Dinas Sosial Kota Solok, tempat pelaksanaan program e-Warong tersebut, diantaranya di e-Warong Simpro Sejahtera Kelurahan Simpang Rumbio, e-Warong Maju Lancar Kelurahan Tanah Garam, e-Warong Harapan Bersama Kelurahan Nan Balimo, e-Warong Bungo Pandan Kelurahan Pasar Pandan Air Mati dan e-Warong Batang Lembang Kelurahan VI Suku, dan KPM. Informan penelitian ditentukan dengan teknik purposive sampling dan dilanjutkan dengan teknik snowball sampling. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan studi dokumentasi, dengan uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Sedangkan untuk teknik analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, display data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Program e-Warong Kube-PKH Dalam Mengoptimalkan Penerimaan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kota Solok belum dapat dikatakan berhasil dan optimal. Karena masih terdapatnya banyak kendala dalam pengimplementasian program ini, seperti : kendala teknis seperti adanya gangguan jaringan, kartu KKS yang bersaldo 0, dll. Pemahaman anggota dan penerima manfaat yang belum terlalu memahami petunjuk pelaksana dan cara penggunaan kartu KKS, dan kualitas barang yang diberikan kurang bagus. Kepentingan yang terpengaruhi oleh kebijakan ini yaitu kepentingan dari dinas sosial dalam menjalankan tugasnya untuk mengurangi kemiskinan. Tipe manfaat yang dihasilkan dari adanya program penyaluran BPNT melalui e-Warong di Kota Solok adalah meningkatnya ketahanan pangan di tingkat KPM sekaligus sebagai mekanisme perlindungan sosial dan penanggulangan kemiskinan. Dan juga meningkatnya efisiensi penyaluran bansos. Derajat perubahan yang ingin dicapai dari implementasi Program Elektronik Warung Gotong Royong Kelompok Usaha Bersama Program Keluarga Harapan (e-Warong KUBE-PKH) dalam mengoptimalkan penerimaan BPNT di Kota Solok ini yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin atau menurunkan kemiskinan khususnya di Kota Solok. Dalam penyaluran bantuan pangan non tunai (BPNT) melalui program e-Warong ini di Kota Solok terdapat tenaga

pelaksana yang terdiri dari koordinator wilayah, koordinator daerah kabupaten/kota, dan pendamping sosial bantuan sosial pangan. Pelaksana dari program e-Warong ini adalah Kementerian Sosial yang berkoordinasi dengan dinas sosial kota/ kabupaten, selanjutnya ada bank penyelenggara diantaranya BNI, BRI, dan Mandiri, kemudian ada Perum Bulog dan koperasi. Sumber daya non manusia adalah listrik 2 titik 900 watt, modal sembako (senilai 5 juta), tablet, layanan internet, printer bluetooth, timbangan, vacuum, freezer, alat bantu grobak, dan mesin EDC. Didalam implementasi program BPNT melalui e-Warong di Kota Solok ini bisa dikatakan bahwa tidak ada kekuasaan dan kepentingan yang mempengaruhi. Strategi yang dilakukan dalam pelaksanaan program BPNT melalui e-Warong ini di Kota Solok yaitu dengan diadakannya sosialisasi kepada para lembaga yang terlibat. Daya tanggap dan respon dari para pelaksana terhadap fenomena kemiskinan yang harus diatasi dengan baik oleh pelaksana kebijakan serta masyarakat penerima manfaat (KPM).

Kata Kunci : Implementasi Program, e-Warong, BPNT

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Implementasi Program E-Warong Kube-PKH Dalam Mengoptimalkan bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kota Solok*. Tidak lupa penulis kirimkan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad S.A.W yang telah membawa penulis dari alam kebodohan menuju alam berilmu pengetahuan.

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Administrasi Publik (S.AP) di jurusan Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Skripsi ini ditulis berdasarkan fenomena yang penulis temukan dilapangan, dilengkapi dengan kajian teori dan kerangka konseptual serta metode penelitian yang penulis gunakan untuk menggambarkan masalah yang akan penulis teliti.

Dalam pembuatan Proposal Penelitian penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu baik secara moril maupun materil. Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Aldri Frinaldi, SH., M.Hum., Ph.D selaku ketua jurusan Administrasi Publik Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang sekaligus dosen penguji I yang sudah memberikan saran dan tambahan agar penelitian penulis lebih baik.
2. Bapak Afriva Khaidir, SH., M.Hum., MAPA., Ph.D selaku dosen pembimbing yang sudah membimbing dengan penuh kesabaran dalam penyelesaian proposal penelitian ini.

3. Ibu Dra. Fitri Eriyanti, M.Pd., Ph.D selaku dosen penguji II yang memberikan saran dan tambahan agar penelitian penulis lebih baik.
4. Staf dosen beserta pegawai Jurusan Ilmu Administrasi Negara yang telah memberikan ilmu dan motivasi kepada penulis dalam perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi.
5. Kepada orang tua, keluarga, teman dan sahabat yang telah memberikan dukungan sehingga penulis bisa menyelesaikan proposal penelitian ini.
6. Seluruh rekan-rekan Jurusan Administrasi Negara Angkatan 2015 yang telah ikut memberikan bantuan dan masukan terhadap penulisan skripsi ini.
7. Semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung membantu penulis dalam rangka menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Hal tersebut disebabkan oleh keterbatasan kemampuan penulis yang masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, penulis menyampaikan permohonan maaf dan mengharapkan adanya kritik dan saran dari dosen penguji serta pembaca demi sempurnanya proposal penelitian ini. Terima kasih

Padang, Oktober 2019

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR GRAFIK	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
A. Landasan Teoritis	14
B. Penelitian Relevan	33
C. Kerangka Konseptual	37
BAB III METODE PENELITIAN.	39
A. Jenis Penelitian	39
B. Lokasi Penelitian	40
C. Informan Penelitian	41
D. Sumber, Teknik, dan Alat Pengumpulan Data	42

E. Uji Keabsahan Data	45
F. Teknik Analisis Data.....	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	48
B. Temuan Khusus	64
C. Pembahasan	87

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	108
B. Saran	110

DAFTAR PUSTAKA.	111
------------------------------	-----

LAMPIRAN

Daftar Tabel

Tabel 1. Penelitian Relevan.....	36
Tabel 2. Daftar Informan Penelitian.....	42
Tabel 3. Pembagian Wilayah Per Kecamatan/ Kelurahan.....	49
Tabel 4. Batas Wilayah Kota Solok.....	49
Tabel 5. Banyaknya RT dan RW Menurut Kelurahan di Kota Solok.....	50
Tabel 6. Jumlah Penduduk Kota Solok Menurut Kecamatan.....	52
Tabel 7. Data Penerima BPNT di Kota Solok Tahun 2019.....	66
Tabel 8. Daftar Kepengurusan e-Warong di Kota Solok.....	75
Tabel 9. Daftar Peralatan dan Perlengkapan e-Warong.....	78
Tabel 10. Solusi dari Kendala Teknis pada e-Warong.....	105

Daftar Gambar

Gambar 1. Kerangka Konseptual.....	38
Gambar 2. Lokasi e-Warong.....	63
Gambar 3. Kartu KKS.....	68
Gambar 4. Mekanisme Penyaluran BPNT.....	70
Gambar 5. Poster e-Warong.....	72
Gambar 6. Alur Edukasi dan Sosialisasi.....	80
Gambar 7. Mesin EDC yang Mengalami Gangguan Jaringan.....	85
Gambar 8. Pelatihan Anggota e-Warong di Kota Solok.....	86

Daftar Grafik

Grafik 1. Jumlah Penduduk Miskin di Kota Solok.....	53
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Kemiskinan merupakan permasalahan yang masih dihadapi oleh beberapa negara di dunia, termasuk di Indonesia. Kemiskinan adalah suatu kondisi/ keadaan dan ketidakmampuan individu/ kelompok masyarakat secara ekonomi untuk memenuhi standar hidup rata-rata disuatu daerah. Kondisi masyarakat yang disebut miskin dapat diketahui berdasarkan kemampuan pendapatan dalam memenuhi standar hidup (Nugroho, 1995). Pada prinsipnya, standar hidup di suatu masyarakat tidak sekedar tercukupinya kebutuhan akan pangan, akan tetapi juga tercukupinya kebutuhan akan kesehatan dan pendidikan. Tempat tinggal atau pemukiman yang layak juga merupakan salah satu dari standar hidup atau standar kesejahteraan masyarakat di suatu daerah. Berdasarkan kondisi tersebut, suatu masyarakat disebut miskin apabila memiliki pendapatan jauh lebih rendah dari rata-rata pendapatan sehingga tidak banyak memiliki kesempatan untuk mensejahterakan dirinya (Suryawati, 2004). Kemiskinan disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu sumber daya manusia yang kurang memadai. Hal ini disebabkan karena masyarakat miskin cenderung memiliki pendidikan yang sangat rendah, sehingga tidak mampu bersaing dan akhirnya menjadi pengangguran.

Menurut Badan Pusat Statistik (2018), memaparkan bahwa tingkat kemiskinan di Sumatera Barat pada bulan Maret 2018 yaitu 6,65 persen. Kemudian, apabila dibandingkan dengan tingkat kemiskinan pada bulan

September 2017 yaitu 6,75 persen. Hal ini berarti bahwa dalam jangka waktu setengah tahun telah terjadi penurunan kemiskinan sebesar 0,10 persen. Penurunan tingkat kemiskinan tersebut di pengaruhi dari program dan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk dapat mengurangi beban perekonomian masyarakat.

Peran dari pemerintah sangat diperlukan, mengingat kebijakan dan peraturan yang dibuat menjadi acuan dalam mendorong kearah pembangunan. Program-program mengenai pengentasan kemiskinan dimulai oleh pemerintah dengan menerbitkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. Dari diterbitkannya Peraturan Presiden tersebut, maka dibentuklah Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) ditingkat pusat, yang keanggotaannya terdiri dari unsur pemerintah, masyarakat, dunia usaha, dan pemangku kepentingan lainnya dalam penanggulangan kemiskinan. Selanjutnya di tingkat provinsi dan kabupaten/ kota, dibentuk Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKPK) Provinsi dan Kabupaten/Kota. Pada saat ini, telah banyak program-program yang dibuat oleh pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan mengurangi beban masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan hidup.

Salah satu program yang dibentuk oleh pemerintah untuk mengurangi beban masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan pokok adalah Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT). Program bantuan non tunai adalah bantuan pangan yang disalurkan secara non tunai dari pemerintah kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) setiap bulan, melalui mekanisme akun elektronik yang digunakan

hanya untuk membeli bahan pangan di tempat yang telah bekerjasama dengan Bank BRI dan Bank BNI.

Program bantuan pangan non tunai diselenggarakan oleh pemerintah, dalam rangka untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi, ketepatan sasaran penyaluran bantuan sosial serta mendorong keuangan inklusif. Untuk mendukung pelaksanaan program bansos pangan non tunai, maka Presiden Republik Indonesia telah menetapkan Perpres RI Nomor 63 Tahun 2017, tentang Penyaluran Bantuan Sosial Secara Non Tunai. Pada April 2016, Presiden Joko Widodo memberikan arahan kepada jajaran menterinya tentang (a) penting mewujudkan sistem finansial nasional yang inklusif, penyaluran semua bantuan sosial (bansos) dan subsidi secara nontunai dengan menggunakan sistem perbankan untuk memudahkan kontrol dan pemantauan serta mengurangi penyimpangan, dan (c) perlunya mengintegrasikan penggunaan kartu dalam menyalurkan dana bansos menjadi satu kartu.

Atas dasar berbagai hal tersebut, pada Juni 2016 Kementerian Sosial mengujicobakan bansos nontunai dengan menganut prinsip semua penerima bantuan akan memiliki tabungan bank; semua bansos (tunai dan e-voucher) akan masuk kedalam rekening tersebut; pencairan bantuan dilakukan melalui agen/out (toko); dan pencairan bantuan oleh keluarga penerima bantuan dilakukan dengan menggunakan teknologi digital. Ini sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2017 tentang Penyaluran Bantuan Sosial Secara Non Tunai. Penyaluran bansos secara nontunai diwujudkan dalam bentuk Program Elektronik Warung Gotong Royong Kelompok Usaha Bersama Program Keluarga Harapan (e-Warong Kube-PKH). E-Warong Kube-PKH adalah program

pelayanan publik dari Kementerian Sosial untuk menyalurkan bantuan sosial yang dahulunya berupa bantuan uang tunai menjadi bantuan non tunai. E- Warong merupakan program bantuan sosial bagi masyarakat yang merupakan tindak lanjut dari upaya mengetaskan kemiskinan melalui sinergi Program Keluarga Harapan (PKH) dengan Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE).

Menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2017 Elektronik Warung Gotong Royong yang selanjutnya disebut e-Warong adalah agen bank, pedagang, dan/ atau pihak lain yang telah bekerja sama dengan bank penyalur dan di tentukan sebagai tempat penarikan/ pembelian bantuan sosial oleh penerima bantuan sosial bersama bank penyalur. Program e-Warong merupakan hasil kerja sama antara Kementerian Sosial dengan Bank Pelaksana (BNI, BRI, Bank Mandiri), Badan Urusan Logistik (Bulog), dan Koperasi Masyarakat Indonesia Sejahtera untuk pendistribusian bansos PKH secara nontunai. Untuk mengakses bantuan ini, keluarga penerima bantuan ini mendapatkan Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) sebagai sarana untuk mencairkan bantuan. Program e-Warong ini secara khusus diluncurkan untuk mencegah bantuan pemerintah yang tidak tepat kualitas, kuantitas dan sasaran.

Sumber dana dari program BPNT ini adalah dari APBN. Ini sesuai dengan yang tercantum pada Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2018 tentang Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai pasal 49. Yang menyatakan bahwa sumber pembiayaan bantuan sosial BPNT berasal dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara.

Secara konseptual, mekanisme pendistribusian bansos melalui e-Warong mempunyai kelebihan dibandingkan mekanisme sebelumnya. Menurut Menteri Sosial, program e-Warong mempunyai manfaat bagi masyarakat, antara lain : Memberdayakan masyarakat kurang mampu agar lebih sejahtera serta dapat menurunkan angka kemiskinan, Meningkatkan akses keluarga kurang mampu ke pelayanan keuangan inklusif dan menghilangkan penyalahgunaan bantuan, Membangkitkan kembali semangat gotong royong dalam upaya mengurangi masyarakat miskin, penerima bantuan ini bisa menerima bantuan sesuai dengan jumlah, tepat waktu, tepat sasaran dan secara bertahap bansos bisa diintegrasikan dalam format nontunai. Harga sembako di e-Warong kemungkinan lebih murah dibanding harga pasar, karena pasokan barangnya langsung dari distributor. Keluarga penerima bantuan dapat langsung mencairkan dananya kapan saja dibutuhkan dan tidak perlu mengantri lagi, serta Berfungsi sebagai agen bank sehingga pembinaan keluarga kurang mampu tidak lagi sepenuhnya menjadi tanggung jawab pemerintah, melainkan juga melibatkan dunia usaha.

Di Kota Solok keluarga penerima manfaat BPNT pada tahun 2019 ini terdaftar sebanyak 2112. Data penerima BPNT ini mengacu rujukan pusat melalui Badan Pusat Statistik (BPS) dan kemudian nantinya akan diverifikasi ulang oleh pihak dari dinas sosial.

Dengan memiliki 5 (lima) e-Warong diantaranya e-Warong Simpro Sejahtera Kelurahan Simpang Rumbio, e-Warong Maju Lancar Kelurahan Tanah Garam, e-Warong Harapan Bersama Kelurahan Nan Balimo, e-Warong Bungo Pandan Kelurahan Pasar Pandan Air Mati dan e-Warong Batang Lembang Kelurahan VI Suku. Bantuan yang diberikan berupa beras dan telur dengan

jumlah masing-masing berjumlah 7 kilogram dan 10 butir atau KPM boleh memilih salah satunya. Alasan pemberian BPNT hanya dalam bentuk telur dan beras karena sesuai dengan pedoman umum bantuan pangan non tunai (BPNT) yang diterbitkan oleh Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat (Kemenko PMK), dan dua bahan pokok tersebut paling banyak menyedot pengeluaran keluarga kurang mampu dan sebagai upaya pemenuhan kecukupan gizi. Dan untuk supplier berasal dari dalam Kota Solok sendiri seperti huller untuk beras dan peternakan untuk telur. Tujuan supplier dipilih dari dalam atau lokal yaitu untuk memberdayakan masyarakat disekitaran Kota Solok. Dan yang menjadi supplier di e-Warong ditunjuk oleh Tim Koordinasi (Timkor) Pelaksanaan Bantuan Sosial Pangan. Penunjukan supplier oleh Timkor Pelaksanaan Bantuan Sosial Pangan ini sesuai dengan Pedoman Umum Bantuan Pangan Non Tunai yang dikeluarkan oleh Kementerian Sosial Republik Indonesia.

Salah satu fungsi e-Warong tersebut yaitu tempat pemasaran hasil produksi anggota KUBE. Produk yang dihasilkan anggota KUBE dapat dipasarkan secara luas sehingga potensi keuntungan yang diperoleh semakin besar. Dengan begitu kesejahteraan anggota e-warong pun akan meningkat. Seperti di e-Warong Simpro Sejahtera Kelurahan Simpang Rumbio memproduksi bedcover, e-Warong Maju Lancar Kelurahan Tanah Garam memproduksi jilbab, begitupun dengan e-Warong lainnya.

Walikota/ Bupati bertanggungjawab atas pelaksanaan program BPNT diwilayahnya sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2018 tentang Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai pasal 45 nomor (3), dan membentuk Tim Koordinasi Bantuan Sosial Pangan Kota.

Tim Koordinasi Bansos Pangan Kota adalah pelaksana program bansos pangan kota yang berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada Walikota. Yang mempunyai tugas melakukan koordinasi perencanaan, anggaran, pemutakhiran data KPM, sosialisasi, pelaksanaan penyaluran, pemantauan dan evaluasi, penanganan pengaduan, serta melaporkan hasilnya kepada tim koordinasi bansos pangan provinsi dan pusat. Dan yang menjadi keanggotaan Tim Koordinasi Bansos Pangan terdiri dari walikota sebagai penanggung jawab, sekretaris daerah, dinas sosial dan beberapa unit kerja antara lain : perencanaan, sosialisasi, pelaksanaan penyaluran, pemantauan dan evaluasi serta pengaduan.

Selain itu mesin EDC (Electronic Data Capture) disediakan oleh tiga bank yang tergabung dalam Himpunan Bank Milik Negara (Himbara) yaitu BRI, BNI, dan Bank Mandiri. Electronic Data Capture (EDC) adalah mesin yang berfungsi sebagai sarana penyedia transaksi dan alat pembayaran yang penggunaannya dengan cara memasukkan atau menggesekkan kartu ATM. Setiap e-Warong dilengkapi dengan satu mesin EDC.

Namun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kekurangan. Adapun yang menjadi kekurangannya, antara lain (1) Pemahaman akan program. Pemahaman program yaitu suatu upaya yang diberikan oleh pemerintah kepada pihak stakeholder terkait, untuk dapat menjalankan tugas dan fungsinya sesuai dengan ketentuan yang diberikan. Dalam pengelolaan e-Warong pemahaman program dapat dilihat dari kesesuaian antara input dan output yang dihasilkan. Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Fitri Yanti sebagai salah satu pengelola e-Warong Maju Lancar Kelurahan Tanah Garam pada hari Kamis 6 Desember 2018 menjelaskan bahwa :

“Anggota-anggota e-Warong belum terlalu memahami petunjuk pelaksana yang diberikan. Para anggota e-Warong masih banyak yang kebingungan akan cara kerja dari e-Warong tersebut”.

Begitupun dengan ibu Ketty Kartika Candra selaku pendamping PKH & pendamping e-Warong menyatakan bahwa :

“Kurangnya pembinaan terhadap anggota e-Warong sehingga banyak dari mereka yang belum dan masih bingung akan cara kerja dari e-Warong itu sendiri, maka dari itu perlu dilakukan diklat dan pelatihan terhadap anggota-anggota e-Warong.”

Permasalahan lainnya yaitu ketepatan sasaran dan waktu dalam pelaksanaan program e-Warong. Dalam pelaksanaan suatu program, ketepatan sasaran sangat diperlukan. Sasaran dari diselenggarakannya program e-Warong adalah masyarakat yang telah terdaftar menjadi anggota peserta KPM. Tepat waktu yang dimaksud yaitu tepat waktu dalam memberikan bantuan sosial kepada keluarga penerima manfaat, mengingat bantuan dicairkan setiap bulan. Pencairan dana di e-Warong dilakukan setiap hari. Ketepatan waktu dalam pengelolaan e-Warong sangat diperlukan, karena pencairan dana bantuan sosial harus sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Fitri Yanti pengelola e-Warong Maju Lancar Kelurahan Tanah Garam pada hari Kamis 6 Desember 2018, menyatakan bahwa :

“Pengambilan dana bantuan sosial di e-Warong Maju Lancar Kelurahan Tanah Garam belum terlaksana secara tepat, karena pengambilan dana bantuan terganggu secara teknis. Contohnya : pada saat transaksi menggunakan mesin EDC cenderung mengalami gangguan jaringan dan juga kartu KKS yang disalurkan oleh pihak BNI seringkali mengalami error, bahkan kartu KKS tersebut ada yang belum terisi saldo, sehingga terjadi keterlambatan pengambilan bantuan sosial”.

Dalam salah satu berita online yaitu Kontan.co.id (diposting oleh Ramadhani Prihatini, 12 Februari 2018 10.35 WIB) menyebutkan bahwa masih terdapat permasalahan dalam program e-Warong ini diantaranya : kesiapan e-Warong yang masih belum merata di sejumlah daerah, terkait data penerima BPNT dari Kemensos yang dikirim ke perbankan yang masih perlu di validasi, dan soal registrasi dengan bank yang masih belum efektif.

Selain itu, mutu barang yang di berikan juga memiliki kualitas yang kurang baik seperti beras yang diberikan berkualitas premium, mengingat bantuan sosial yang diberikan hanya Rp110.000 perbulan perkeluarga. Dan apabila keluarga penerima manfaat menginginkan berkualitas yang bagus makan harus menambahkan uang pribadi sesuai dengan kualitas beras yang diinginkan. Dan pilihan barang dalam penukaran bantuan sosial hanya tersedia dua item yaitu beras dan telur. Dalam penjelasannya Direktorat Jenderal Penanganan Fakir Miskin Kementerian Sosial Republik Indonesia (2016) juga mengatakan bahwa penyaluran bantuan non tunai memiliki beberapa kelemahan yaitu : (a) tidak sederhana dalam penggunaan, (b) perlu dibuktikan untuk mengintegrasikan bantuan dalam bentuk tunai dan voucher, (c) penyedia masih terbatas, (d) relatif mahal karena berbasis EDC.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan mengangkat judul **“Implementasi Program E-Warong Kube-PKH Dalam Mengoptimalkan Penerimaan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kota Solok”**.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

1. Anggota e-Warong belum memahami petunjuk pelaksana yang diberikan.
Para anggota e-warong tersebut masih banyak yang kebingungan akan cara kerja dari e-Warong tersebut.
2. Masalah teknis yang dimiliki seperti mesin EDC seringkali mengalami gangguan jaringan, kartu seringkali error, saldo yang belum ada, nama muncul dalam data namun belum memiliki kartu, saldo yang dicek ada namun ketika akan dicairkan menghilang.
3. Stok barang yang saring habis dan mutu barang yang kurang bagus seperti beras yang diberikan oleh Bulog cenderung memiliki kualitas yang buruk.
4. Keluarga penerima bantuan yang masih belum mengerti akan sistem dari penggunaan kartu tersebut. Masyarakat yang menerima bantuan belum memahami mengenai sistem pembelanjaan dan pembayaran melalui e-Warong tersebut.
5. Penggunaan mesin EDC yang dinilai masih terlalu mahal.
6. Persaingan dengan pihak lain dalam penyaluran bantuan pangan non tunai.

C. BATASAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka penulis membatasi masalah penelitian ini pada :

1. E-Warong merupakan program penyaluran bansos berbasis elektronik dengan menggunakan EDC yang bekerja sama dengan bank Himbara.

2. Bantuan yang diberikan sebesar Rp.110.000, perbulan dan hanya dalam bentuk kebutuhan pokok yaitu beras dan telur. Dan tidak bisa ditukarkan dalam bentuk uang.
3. Supplier atau distributor berasal dari dalam Kota Solok.
4. Yang bertanggung jawab atas pelaksanaan program BPNT diwilayahnya dan membentuk Tim Koordinasi Bansos Pangan Kota.

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi program e-Warong Kube-PKH dalam mengoptimalkan penerimaan bantuan pangan non tunai (BPNT) di Kota Solok?
2. Apa saja kendala yang dihadapi pada saat pengimplementasian program e-Warong Kube-PKH dalam mengoptimalkan penerimaan bantuan pangan non tunai (BPNT) di Kota Solok?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh Dinas Sosial dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan program e-Warong Kube-PKH guna mengoptimalkan penerimaan bantuan pangan non tunai (BPNT) di Kota Solok.

E. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui implementasi program e-Warong Kube-PKH dalam mengoptimalkan penerimaan bantuan pangan non tunai (BPNT) di Kota Solok.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi pada saat pengimplementasian program e-Warong Kube-PKH dalam mengoptimalkan penerimaan bantuan pangan non tunai (BPNT) di Kota Solok.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh Dinas Sosial dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan program e-Warong Kube-PKH guna mengoptimalkan penerimaan bantuan pangan non tunai (BPNT) di Kota Solok.

F. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian yang penulis lakukan adalah agar bermanfaat secara teoritis maupun secara praktis. Adapun kedua manfaat tersebut diuraikan sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis yaitu penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan pengetahuan dan keilmuan yang terkait dengan ilmu administrasi negara, khususnya Kebijakan Publik.
2. Manfaat praktis yaitu penelitian ini bermanfaat bagi :

- a. Instansi terkait, sebagai masukan bagi Pemerintah yaitunya Dinas Sosial dalam menerapkan program e-Warong Kube-PKH guna mengoptimalkan penerimaan bantuan pangan non tunai (BNPT) di Kota Solok.
- b. Peneliti, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan mendapat gelas sarjana administrasi publik pada jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.